

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA STRAWBERRY
DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA STRAWBERRY
DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA

DINI MEITA INDIRA

105960205115

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

10/09/2021
1 exp
Sm. Alumni
R/0132/ASB/21 CS
Ing S

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Nama : Dini Meila Indira

Stambuk : 105960205115

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Universitas Muhammadiyah Makassar

Logo of Universitas Muhammadiyah Makassar

Watermark: DOKUMEN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Watermark: Telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing

Watermark: Pembimbing Utama

Watermark: Pembimbing Pendamping

Watermark: Diketahui

Watermark: Dekan

Watermark: Fakultas Pertanian

Watermark: Ir. Nailah, M.Si

Watermark: NIDN: 0029096102

Watermark: Nadin, S.P., M.Si

Watermark: NIDN: 0909068903

Watermark: Dr. Sri Mardiyah, S.P., M.P.

Watermark: NIDN: 0921037003

Watermark: Dr. Ir./Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd.

Watermark: NIDN: 0926036803

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Nama : Dini Meita Indira

Stambuk : 105960205115

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

1. Ir Nailah, M.St.
Ketua Sidang

2. Nadir, S.P.M.St.
Sekretaris

3. Dr. Mohammad Natsir, S.P.M.P.
Anggota

4. Hamzah, S.P.M.St.
Anggota

Nama

Tanda Tangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

KOMISI PENGUJI

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tanggal Lulus:



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul adalah Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

ABSTRAK

Dini Meita Indira.105960205115. Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Ir Nailah.,M.Si. dan Nadir, S.P.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal agrowisata strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, serta mengetahui strategi pengembangan agrowisata strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja yaitu pada petani, pelaku usaha, konsumen, serta pemerintah. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan yang memiliki nilai tertinggi yaitu lahan strawberry yang cukup luas dengan nilai skor 0,51 (kuat), sedangkan faktor kelemahan yaitu produksi usaha skala kecil, dan teknologi pengolahan masih kurang dengan masing-masing nilai skor 0,27 (lemah). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor peluang yang memiliki nilai tertinggi yaitu dukungan pemerintah setempat dengan nilai 0,52 (kuat), sedangkan kelemahan yaitu cuaca yang tidak menentu dengan nilai 0,39(lemah). Dimana skala >0.5 adalah kekuatan, sedangkan <0.5 adalah kelemahan. Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu pemerintah melakukan penyuluhan terkait potensi agrowisata terhadap petani dan pelaku usaha, memberikan dukungan infrastruktur terhadap pengembangan agrowisata, perluasan lahan strawberry yang masih potensial untuk dikembangkan, mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas wisata seperti gazebo dan spot foto, mempromosikan kawasan agrowisata melalui media cetak dan online.

ABSTRACT

Dini Meita Indira.105960205115. Strawberry Agrotourism Development Strategy in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. Supervised by Ir Naila.,M.Si. and Nadir, S.P, M.Si.

This study aims to identify the internal and external factors of strawberry agro-tourism in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency, and to determine the strategy for developing strawberry agro-tourism in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency.

Determination of informants in this study was done intentionally, namely on farmers, business actors, consumers, and the government. The types of data collected consist of primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results showed that the internal factors that influence the Strawberry Agrotourism Development Strategy in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency consist of strengths and weaknesses. The strength factor that has the highest value is the strawberry field which is quite large with a score of 0.51 (strong), while the weakness factor is the production of small-scale businesses, and processing technology is still lacking with each score of 0.27 (weak). While external factors consist of opportunities and threats. The opportunity factor that has the highest value is local government support with a value of 0.52 (strong), while the weakness is erratic weather with a value of 0.39 (weak). Where the scale >0.5 is a strength, while <0.5 is a weakness. The Strawberry Agrotourism Development Strategy in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency, namely the government provides counseling related to the potential of agrotourism to farmers and business actors, provides infrastructure support for agro-tourism development, expansion of strawberry land which is still potential to be developed, develops facilities and infrastructure that supports tourism activities such as gazebos, and photo spots, promoting agro-tourism areas through print and online media.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi

untuk mencapai gelar sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan informasi, materi, waktu maupun dorongan semangat yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Ir. Nailah, M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat berarti dalam penulisan proposal ini.

2. Ibu Dr Ir Hj Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membekali segudang ilmu bagi penulis.

5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang terselesaikan.

4. Kedua orangtua dan adikku tercinta serta segenap keluarga yang senantiasa memberi bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat

terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga

rahmat Allah senantiasa melindungi. Amin.

Dini Meita Indira

Makassar, 1 Juni 2021

DAFTAR ISI

1	HALAMAN JUDUL	i
ii	HALAMAN PENGESAHAN	ii
iii	PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
iv	PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	iv
v	ABSTRAK	v
vi	ABSTRACT	vi
vii	KATA PENGANTAR	vii
ix	DAFTAR ISI	ix
1	I. PENDAHULUAN	1
1	1.1 Latar Belakang	1
4	1.2 Rumusan Masalah	4
4	1.3 Tujuan Penelitian	4
6	II. TINJAUAN PUSTAKA	6
5	2.1 Buah Strawberry	5
7	2.2 Agrowisata	7
8	2.3 Analisis SWOT	8
15	2.4 Konsep dan Strategi Pengembangan	15
18	2.5 Penelitian Terdahulu	18
22	2.6 Kerangka Pikir Penelitian	22
25	III. METODE PENELITIAN	25
25	3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
25	3.2 Teknik Penentuan Sampel	25
25	3.3 Jenis dan Sumber Data	25
26	3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
26	3.5 Teknik Analisis Data	26
32	3.6 Definisi Operasional	32



34	IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
34	4.1 Letak Wilayah	
34	4.2 Jumlah Penduduk	
35	4.3 Sarana dan Prasarana	
39	V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
41	5.1 Deskripsi Umum	
41	5.2 Karakteristik Responden	
42	5.3 Analisis Usaha Strategi Pengembangan	
43	5.4 Alternatif Strategi	
48	5.5 Strategi Pengembangan.....	
55	VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
57	6.1 Kesimpulan	
57	6.2 Saran	
58	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura salah satu cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan. Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat (Zulkarnain, 2009).

Hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan. Selain merupakan penyedia vitamin dan mineral bagi tubuh, buah-buahan juga mempunyai peluang pasar yang baik. Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf penghasilan serta kesadaran masyarakat akan gizi berdampak positif terhadap peningkatan kebutuhan buah-buahan (Rahardi et al., 2003).

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dan rasanya manis segar. Buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembuat es krim (Budiman dan Saraswati, 2006).

Kabupaten Gowa memiliki wilayah daratan tinggi yang cukup berpotensi dikembangkan tanaman buah strawberry yang sangat sesuai dengan kondisi alamnya, dimana ketinggian lokasi rata-rata 1000-1600 mdpl dengan suhu 18° C sampai 22 °C yang sangat cocok dikembangkan buah strawberry. Dinas Pertanian Kabupaten Gowa bersama petani yang ada di Kelurahan Pattapang dibudidayakan untuk dijual dalam bentuk segar.

Kawasan Kelurahan Pattapang sebagai daerah dataran tinggi merupakan daerah pengembangan agrowisata Strawberry yang bukan hanya dapat menjadi topangan hidup petani, tetapi juga dapat menjadi kawasan potensial Agrowisata dengan komoditi Pengembangan utama buah Strawberry. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ditambah dengan panorama alam yang indah dan kesesjukan daerah tersebut.

Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa memiliki potensi untuk dikembangkan tanaman buah strawberry, karena strawberry dapat tumbuh dengan baik di daerah ini. Usaha strawberry memang berpotensi dikembangkan karena agroklimatnya yang sesuai untuk pertumbuhannya dan peluang pasarnya masih sangat terbuka, disamping itu potensi lainnya yang dikembangkan oleh petani yaitu usaha strawberry dalam bentuk agrowisata yang akan memberikan pendapatan tambahan bagi petani.

Potensi agrowisata buah strawberry ini perlu dikembangkan dengan melihat dari sisi strategi dalam pengembangan usaha buah strawberry, yang mana didukung oleh pemerintah setempat dan masyarakatnya. Petani memperoleh pendapatan dari kegiatan usahatani strawberry dan kegiatan agrowisata (penjualan

strawberry melalui kegiatan usaha). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut;

- 1. Bagaimana identifikasi faktor internal dan eksternal agrowisata strawberry di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
- 2. Bagaimana strategi pengembangan strawberry di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

- Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:
- 1. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal agrowisata strawberry di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa
 - 2. Untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata strawberry di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buah Strawberry

Strawberry adalah tanaman subtropis yang dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi tropis yang memiliki temperatur 17-20 derajat C dan disertai dengan curah hujan 600- 700 mm/tahun. Strawberry tumbuh dengan baik pada tanah dengan drainase yang baik. Biasanya dipilih tanah lempung berpasir dengan pH 5,8-6,5. Strawberry juga membutuhkan kelembaban 5 udara yang baik untuk pertumbuhannya yang berkisar antara 80-90% dan lama penyinaran cahaya matahari yang dibutuhkan sekitar 8-10 jam setiap harinya (Sugito, 2003)

Strawberry merupakan tanaman buah yang bernilai ekonomis tinggi dengan rasa manis, asam, segar, dan disukai orang banyak. Strawberry merupakan salah satu buah yang rendah kalori dan kandungan lemaknya. Buah strawberry mengandung vitamin C, kaya serat, asam folat, kalium dan antioksidan. Kandungan tersebut menjadikan buah stroberi sebagai alternatif yang bagus untuk meningkatkan kesehatan jantung, mengurangi resiko kanker, dan bermanfaat bagi kesehatan. Dengan mengkonsumsi delapan buah strawberry ukuran sedang dapat mencukupi 160% kebutuhan vitamin C per hari. Selain itu buah strawberry mempunyai kandungan gizi yang tinggi dan komposisi gizi yang cukup lengkap. Kalori sebanyak 37,00 kal, protein 0,80 g, lemak 0,50 g, karbohidrat 8,30 g, kalsium 28,00 mg, fosfor 27,00 g, zat besi 0,80mg, vitamin A 60,00 SI, vitamin B1 0,03 mg, vitamin C 60,00 mg, air 89,90 g, bagian yang dapat dimakan 96,00% (Direktorat Gizi Depkes 1981 cit. Rukmana, 1998)

Buah strawberry dimanfaatkan sebagai makanan dalam keadaan segar atau olahannya. Produk makanan yang terbuat dari strawberry telah banyak dikenal misalnya dibuat dodol, selai, sirup, jus, jelly, manisan, es krim, salad buah, dan lain sebagainya. Menurut Budiman dan Sarawati (2006), sifat dan ketahanan buah strawberry untuk masing-masing varietas berbeda-beda. Kondisi ini mengakibatkan buah strawberry yang dipanen, baik waktu maupun tingkat kesegaran dan kekerasan buah tidak sama. Oleh karena itu, perlakuan yang diberikan untuk setiap varietas dapat berbeda.

Strawberry termasuk tanaman herba tahunan yang tergolong dalam famili Rosaceae. Buahnya berbentuk kerucut, berwarna merah cerah hingga merah tua. Rasanya manis atau manis masam. Buah ini berguna untuk kesehatan dan kecantikan, diantaranya sebagai pembersih kulit, penangkal racun dalam darah, penyembuh rematik dan tekanan darah tinggi (Fendy, 2006).

Tanaman strawberry membutuhkan lingkungan tumbuh bersuhu dingin dan lembab. Ia cocok ditanam di daerah pegunungan (dataran tinggi) bersuhu rendah, berhari pendek atau berhari netral, dan beriklim basah sampai kering. Zona agroekologi yang optimum adalah daerah-daerah yang mempunyai ketinggian 1.000 m - 1.500 m di atas permukaan laut (dpl). Di dataran rendah yang mempunyai suhu lebih dari 22° C dapat mengakibatkan terhambanya pertumbuhan dan pembungaan tanaman strawberry. Sebaliknya, daerah dataran tinggi yang mempunyai suhu sangat dingin (kurang dari 4° C) dapat menyebabkan kuncup bunga strawberry rusak dan gagalnya pembuahan (Rukmana, 1998).

Salah satu cara pembiakan vegetatif pada strawberry adalah melalui pemisahan rumpun tanaman induk. Bibit diperoleh dari pemisahan tanaman yang telah tua, berumur tidak lebih dari satu tahun (6 bulan – 10 bulan), masih sehat, dan telah berbuah tidak lebih dari satu kali. Dari pemisahan bibit dapat dihasilkan satu sampai sepuluh bibit, tergantung besarnya tanaman induk. Biasanya bibit yang dihasilkan mempunyai produktivitas tidak setinggi tanaman induknya (Ashari, 2005).

2.2 Agrowisata

Dalam istilah sederhana, agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian. Penguji dapat mengunjungi kebun, peternakan atau tempat pengolahan hasil untuk membeli produk, menikmati pemandangan mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau menghabiskan malam di sebuah area perkebunan atau taman. Sementara definisi lain mengatakan agrowisata adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup serta menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan (Anonim, 2007).

Menurut Depian Utama (2006), agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai obyek wisata. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumberdaya

lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Motivasi agroturisme adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun agroturisme juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/ masyarakat tentang pertanian dan ekosistem. Pemain kunci di dalam agroturisme adalah petani, pengunjung/ wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama adalah penting untuk menuju sukses dalam pengembangan agroturisme (Utama, 2006).

2.3 Analisis SWOT

Proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas, fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada (Rangkuti, 2008).

Strategi pengembangan usaha bukan semata-mata persoalan manajemen bisnis di tingkat mikro, namun sangat terkait dengan formasi kebijakan di tingkat makro serta kemampuan mensiasati dan menemukan strategi di tingkat entrepreneur. Keterpaduan formasi makro-mikro ini sangat diperlukan, mengingat agribisnis adalah suatu rangkaian sistem usaha berbasis pertanian dan sumberdaya lain dari hulu sampai hilir (Arlin, 2004).

Dalam bisnis, analisis SWOT adalah pusat untuk mengembangkan strategi

kompetitif. SWOT adalah singkatan dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. SWOT template yang mudah diadaptasi untuk mengembangkan strategi kompetitif. SWOT posisi kekuatan dan kelemahan internal yang sama untuk melihat kesempatan dan ancaman yang terkait dengan masalah eksternal. Dalam format ini, sumber daya dan kemampuan yang cocok untuk lingkungan yang kompetitif. Hasilnya adalah strategis yang kemungkinan menjadi lebih jelas. (Grant, 2007)

1) Analisis Situasi Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial (Hunger and Wheelen, 2003).

Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar di luar kendali suatu organisasi.

Perusahaan harus merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal (David, 2004).

adalah strategi defensif.

internal. Strategi yang tepat untuk menghadapi keadaan ini

menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan

Kuadran IV : Perusahaan pada situasi yang tidak menguntungkan karena

pasar yang lebih baik dengan strategi turnaround.

meminimalkan masalah sehingga dapat merebut peluang

memiliki kelemahan internal. Fokus strategi adalah

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang besar, tetapi dilain pihak

dengan strategi Diversifikasi.

adalah menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

memiliki kekuatan dari internal. Strategi yang diterapkan

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih

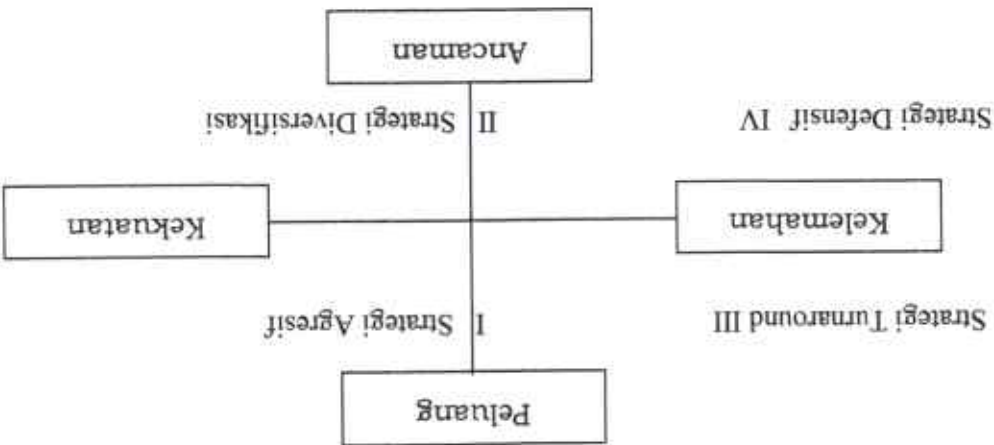
agresif.

diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang

memiliki peluang dan kekuatan sehingga strategi yang

Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan

Keterangan :



Matrks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktorfaktor

strategis. Matrks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dapat dihadapi diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Matrks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

Strategi SO (Strengthness - Opportunity) menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi WO (Weakness -

Opportunity) menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam

memanfaatkan peluang. Strategi ST (Strengthness - Threatness) merupakan

pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman, dan strategi WT

(Weakness - Threatness) menitikberatkan pada upaya meminimalkan kelemahan

dan menghindari ancaman. Berikut ini adalah model analisis matrks SWOT

a. Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan

pengembangan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi

tersebut ke dalam rumusan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun

faktor-faktor strategis perusahaan adalah matiks SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dises ualkan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya

Tabel 1. Matiks Eksternal Dan Internal

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
STENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
WEAK NESSES (W) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	THREATS (T) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber:Rangkuti,2009

2.4 Konsep dan Strategi Pengembangan

Strategi didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Chandler, 1962) dalam Rangkuti (2008). Dengan demikian, strategi adalah suatu pola atau perencanaan yang mampu mengintegrasikan sasaran, kebijakan, dan tindakan-tindakan organisasi secara koheisi.

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam

jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai fungsi multifungsional atau multidimensional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004).

Strategi adalah suatu cara yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek yang dilakukan secara continue berdasarkan pertimbangan yang ada. Strategi merupakan bakal tindakan yang mengarahkan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikan. Strategi memiliki konsep multifungsional atau multidimensional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi (David, 2004).

Menurut Stoner dan Gilbert dalam Tjiptono (2008) menyatakan bahwa strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif, yang pertama strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya.

Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kerja. Menurut Chandler dalam Rangkuti (2009) ada dua konsep yang menentukan suksesnya strategi yang disusun, yaitu : 1) Distinnative Competencer yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan oleh pesaingnya. 2) Copetitive Advantage Copetitive Advantage yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang

untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003).

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004)

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirasusaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirasusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Maka dapat disimpulkan pengembangan usaha adalah suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau lembaga yang menghasilkan produk atau jasa yang di butuhkan masyarakat yang membuat usahanya menjadi pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas untuk membuat usahanya menjadi lebih besar (Anoroga, 2007).

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis

tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluaskan dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Strategi pengembangan usaha adalah suatu penentuan arah perusahaan yang membutuhkan keputusan serta dorongan dari setiap lini usaha untuk menghasilkan produk atau jasa yang di butuhkan konsumen, yang memiliki pandangan kedepan supaya perusahaan dapat berkembang semakin besar baik dari segi produksi, brand, kosumen dan pendapatan perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menggambarkan sumber informasi bagi peneliti dalam membandingkan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Strategi Pengembangan Agroindustri Stroberi Bunda Cici Aulia Permata	Analisis SWOT	Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi kekuatan bagi agroindustri kharisma yaitu kualitas bahan baku yang bagus, produk yang dihasilkan memiliki keunggulan rasa dan tanpa bahan pengawet, sumber daya finansial (modal) sepenuhnya berasal dari perusahaan (equity capital), penyediaan bahan baku yang efektif dan efisien

Faktor Penujangan Dan Penghambatan Agribisnis Buah Stroberi di Kelurahan Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon Riane W. Senewe		Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor - faktor penujangan dan penghambat utama agribisnis buah stroberi di Kelurahan Rurukan bagi sub sistem Agriinput, Sub sistem Agriproduksi, Sub sistem Agriindustri, Sub sistem Agriusaha, dan Sub sistem Agri servis berupa: (a) Sub sistem Agriinput faktor penunjang utama adalah bibit stroberi, Pupuk dan Tenaga kerja. Sedangkan faktor penghambat yang
Faktor Penujangan Dan Penghambatan Agribisnis Buah Stroberi Di Kelurahan Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon Riane W. Senewe	Analisis Deskriptif	serta proses produksi masih sederhana sehingga rasa lebih khas. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan bagi agroindustri stroberi Kharisma yaitu belum memiliki outlet penjualan secara khusus, promosi belum dilakukan, keterbatasan suplai tenaga kerja terampil, lokasi usaha tidak terletak di jalan utama, ketersediaan sarana produksi belum optimal dan kapasitas produksi yang paling tepat dalam upaya pengembangan agroindustri stroberi Kharisma adalah strategi (Strengths Opportunities) yaitu dengan meningkatkan volume penjualan melalui optimalisasi potensi pasar wisata dan pengembangan produ

Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung Ida Ayu Saraswati	Analisis SWOT	3
utama adalah Lahan, cuaca dan Modal. (b) Subsystem Agriproduksi faktor penunjang utama adalah pengetahuan petani mengenai budidaya tanaman stroberi dan harga buah stroberi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang utama adalah cuaca dan Subsystem (c) Modal. Subsystem Agriindustri faktor penunjang utama adalah: Teknologi pengolahan sedangkan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Modal dan Alat pengolahan Hasil. (d) Subsystem Agriusaha faktor penunjang utama adalah Pasar, Harga, Stoberi dan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Modal. (e) Subsystem Agri servis faktor penunjang yang utama adalah Pendidikan, penyuluhan pertanian dan yang menjadi faktor penghambat utama adalah Informasi	Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung Ida Ayu Saraswati	3

		tingkat harga, d. Bekerjasama dengan travel agent dan meningkatkan kualitas SDM. 2. Kendala-kendala dari pengembangan agrowisata strawberry: a. Lokasi agrowisata strawberry jauh dari Denpasar. b. Harga tinggi di Strawberry Stop. c. Bencana alam, krisis ekonomi, dan pengembangan objek wisata baru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kondisi fisik meliputi topografi, iklim, peraturan dan jenis tanah memiliki kesesuaian dengan syarat tumbuh tanamanstroberi; (2) faktor non fisik yang berpengaruh terhadap stroberi adalah modal awal, jumlah tenaga kerja, transportasi dan komunikasi. (3) Petani wilayah mampu melakukan pengelolaan stroberidengan baik dan benar; (4) jumlah produksi rata-rata 8kg per bulan per 100 m², rata-rata produktivitas Rp 80.000 per bulan per 100 m² dan rata-rata pendapatan bersih Rp50.000 per bulan per 100 m²; (5) upaya pengembangan yang dapat dilakukandiantaranya bekerjasama dengan Pemerintah atau Dinas Pertanian untuk mengembangkan usahatani stroberi, memanfaatkan media cetak ataupun elektronik untuk meningkatkan promosi.
4	Prospek Usahatani Stroberi Di Desa Banyuwoto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Rini Kusniah	Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kondisi fisik meliputi topografi, iklim, peraturan dan jenis tanah memiliki kesesuaian dengan syarat tumbuh tanamanstroberi; (2) faktor non fisik yang berpengaruh terhadap stroberi adalah modal awal, jumlah tenaga kerja, transportasi dan komunikasi. (3) Petani wilayah mampu melakukan pengelolaan stroberidengan baik dan benar; (4) jumlah produksi rata-rata 8kg per bulan per 100 m², rata-rata produktivitas Rp 80.000 per bulan per 100 m² dan rata-rata pendapatan bersih Rp50.000 per bulan per 100 m²; (5) upaya pengembangan yang dapat dilakukandiantaranya bekerjasama dengan Pemerintah atau Dinas Pertanian untuk mengembangkan usahatani stroberi, memanfaatkan media cetak ataupun elektronik untuk meningkatkan promosi.

partisipasi petani mengikuti penyuluhan pertanian			
Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan agribisnis strawberry antara lain: 1. Meningkatkan kuantitas untuk memenuhi permintaan pasar. Memanfaatkan sarana yang ada untuk mengembangkan teknologi baru. 2. Memanfaatkan pengalaman petani dan potensi alam untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar mendapatkan laba yang meningkat atau tinggi. 3. Menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bibit unggul. 4. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kelembagaan dalam penerapan untuk menanggulangi hama dan penyakit. 5. Mempertahankan kualitas buah untuk menghadapi daya saing. 6. Meningkatkan pemahaman petani dalam mengolah produk agar mampu memenuhi standar produk konsumen dan industri. 7. Memanfaatkan pengalaman petani untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu. 8. Memberikan pelatihan kepada petani tentang pengolahan produk strawberry untuk memenuhi standar produk konsumen dan menghindari daya saing. 9. Meningkatkan peran lembaga untuk memenuhi industri.	Analisis SWOT	Strategi Pengembangan Agribisnis Strawberry (Fragaria Vesca) Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng Sri Wahyuni	5

Strawberry sebagai komoditi yang bernilai tinggi yang didukung kondisi alam yang dinilai potensial untuk budidaya strawberry, mendorong Pemerintah Kabupaten Gowa menjadikan strawberry sebagai produk unggulan lokal. Potensi wilayah dan nilai komoditi yang tinggi perlu didukung konsep yang integratif antar stake holder yang terkait agar pertanian komoditi strawberry dapat berkembang. Pengembangan perlu diawali dengan identifikasi lingkungan internal maupun eksternal. Identifikasi tersebut perlu dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang dianggap berpotensi untuk terjadi dan mempengaruhi strawberry. Faktor internal dapat berupa kekuatan maupun kelemahan tergantung pada pengaruhnya terhadap organisasi.

Faktor-faktor itu dapat berupa pemasaran, keuangan, operasi/ produksi, SDM, organisasi. Faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor eksternal sendiri terbagi atas lingkungan makro dan mikro. Tidak semua lingkungan eksternal diamati dalam penelitian ini, dengan keterbatasan biaya dan waktu maka faktor eksternal makro yang diamati adalah pemerintah, sosial budaya dan teknologi, sedangkan faktor eksternal mikro yang diamati adalah pelanggan, pesaing, dan lingkungan alam. Kekuatan dapat mendorong usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan dengan sebaik-baiknya atau dapat menghadapi ancaman dari lingkungan dengan kemampuan yang lebih tinggi sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan. Sebaliknya kelemahan usaha dapat menghambat peluang atau memperlemah usaha di dalam menghadapi ancaman sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan usaha. Langkah



selanjutnya adalah memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ke dalam matriks SWOT. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini:

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa wilayah ini merupakan sentra strawberr di Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yakni Januari sampai Februari 2021

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan informan dilakukan dengan sengaja, dimana informan tersebut adalah petani dan pelaku usaha strawberr, konsumen serta pemerintah di Kelurahan Pattapang, yakni 10 orang petani strawberr, 10 orang pelaku usaha, konsumen 10 orang dan 2 orang pemerintah setempat

Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data, khususnya usaha strawberr.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder:

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu respon yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kuesioner berupa tanya jawab dengan petani strawberr.

- 2) Analisis Kelemahan (Weaknesses) Merupakan keadaan perusahaan dalam menghadapi pesaing mempunyai keterbatasan dan kekurangan serta kemampuan menguasai pasar, sumber daya serta keahlian.
- 3) Analisis Peluang (Opportunities) Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang dan terobosan atau keunggulan bersaing tertentu dan beberapa peluang membutuhkan sejumlah besar modal untuk dapat dimanfaatkan. Dipihak lain, perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Peluang pemasaran adalah suatu daerah kebutuhan pembeli di mana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan.
- 4) Analisis Ancaman (Threats) Ancaman adalah tantangan yang diperhatikan atau diragukan oleh suatu kecenderungan atau suatu perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan menyebabkan kemerosotan kedudukan perusahaan. Keempat faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yakni eksternal dan internal. Dari faktor eksternal maka disusun faktor strategi eksternal (EFAS / *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) dan dari internal disusun faktor internal (IFAS / *Internal Strategic Factor Analysis Summary*).(Rangkuti, 2009).

Menurut Rangkuti (2009), cara-cara penentuan faktor strategi eksternal perusahaan. Adapun tahapan identifikasi faktor strategi eksternal (EFAS) sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) , berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya . Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor perusahaan dalam kolom 1.

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan berikut:

perusahaan. Adapun tahapan identifikasi faktor strategi internal (IFAS) sebagai Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal

$$b = 1,2,3,$$

$$b_i = \text{nilai variabel ke-}i$$

$$X_i = \text{bobot variabel ke-}i$$

Dimana:

$$X_i = \frac{b_i}{b}$$

Perhitungan nilai bobot menggunakan rumus (Rangkuti, 2009):

Sumber: Rangkuti, 2009.

Total				Xn
Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Rating	Bobot X Rating
PELUANG :	Peluang Ke 1	Peluang Ke 2	Peluang Ke 3	ANCAMAN :
ANCAMAN :	Ancaman Ke 1	Ancaman Ke 2	Ancaman Ke 3	Total

Tabel 2. Matriks Analisis Strategi Eksternal (EFAS)

tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

3. Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*oustanding*) sampai dengan 1 (*poor*), yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kegiatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4 : Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*oustanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total pembobotannya bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3. Faktor Analisis Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	Bobot X Skor
KEKUATAN :			
Kekuatan Ke 1			
Kekuatan Ke 2			
Kekuatan Ke 3			
KELEMAHAN :			
Kelemahan Ke 1			
Kelemahan Ke 2			
Kelemahan Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Rangkuti, 2009.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Matriks Swot

Faktor Internal (IFAS)	Faktor Eksternal (EFAS)	Opportunity (O)	Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Threats (T)	Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal
Strategis (S)	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Strategi (SO)	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ST	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknes (W)	Tentukan 5-10 kelemahan internal	Strategi (WO)	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WT)	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2009.

Keterangan:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang di miliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dengan pendekatan model analisis SWOT ini, penulis berusaha untuk menganalisis fenomena yang ada dan data yang telah diperoleh sehingga akan didapatkan gambaran jelas apa dan bagaimana yang dikehendaki dalam pengembangan agrowisata strawberry.

3.6 Definisi Operasional

1. Strategi pengembangan adalah strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha strawberry.
2. Petani atau responden adalah orang yang mengusahakan usaha strawberry, mulai dari produksi sampai pemasaran.

3. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat usaha strawberry yang mempengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan dan pada umumnya dapat dikendalikan. Meliputi kondisi keuangan (biaya, produksi, dan pendapatan), sumber daya manusia (ketersediaan dan kemampuan sumber daya manusia), pemasaran (distribusi dan penjualan), produksi atau operasional, dan manajemen.
 4. a. Kekuatan adalah kondisi usaha yang ada dari dalam dan merupakan faktor kuat dalam mengembangkan usaha strawberry.
 b. Kelemahan adalah kondisi usaha yang ada dari dalam dan merupakan faktor kelemahan dalam menjalankan usaha ini.
 5. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar yang mempengaruhi kinerja usaha dan pada umumnya belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Meliputi kondisi perekonomian (perekonomian global), sosial dan budaya, politik dan hukum (kebijakan pemerintah yang terkait dengan usaha strawberry), teknologi, dan persaingan.
 - a. Peluang adalah kondisi usaha yang ada dari luar dan merupakan suatu peluang untuk mengembangkan usaha strawberry.
 - b. Ancaman adalah kondisi usaha yang ada dari luar dan merupakan ancaman dalam menjalankan usaha ini.
- Analisis SWOT adalah merupakan suatu analisis situasi yang mencakup kondisi internal dan eksternal pengembangan usaha strawberry di Kelurahan Pattang, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak wilayah

Kelurahan Pattang berada pada ketinggian 1.552 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 15,38 km² dan keadaan topografinya adalah kawasan lereng. Jarak Kelurahan ke Kecamatan yaitu 10 km, dan jarak ke Kabupaten yaitu 73 km.

Secara administrasi Kelurahan Pattang dibatasi dengan:

- a. Sebelah Utara dibatasi dengan Desa Tonasa
- b. Sebelah Timur dibatasi dengan Desa Kamreapia
- c. Sebelah Selatan dibatasi dengan Kelurahan Bulutana
- d. Sebelah Barat dibatasi dengan Kelurahan Malino.

Keadaan umum iklim yang ada di Kelurahan Pattang yaitu dengan curah hujannya pertahun 490°. Sedangkan ketinggiannya kurang lebih 1552 meter dari permukaan laut (dpl) dengan suhu udara 12-34°C. Adapun jenis tanah yang ada di Kelurahan Pattang adalah jenis tanah andosol dengan pH tanah 5-6, 5.

Tanah dan lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Luas Kelurahan Pattang adalah 15,38 km². Untuk lebih jelasnya, pola penggunaan lahan di Kelurahan Pattang dapat dilihat pada Tabel Pola distribusi luas penggunaan tanah di Kelurahan Pattang yang luasnya 15,38 km² disajikan pada tabel 1 berikut.

Tingkat pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam proses usahatani dan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam mengadopsi teknologi dan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahatani. Tingkat pendidikan dan keterampilan serta pengalaman juga mempengaruhi petani dalam proses pengambilan keputusan dalam

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki relative seimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana penduduk laki-laki berjumlah 1672 jiwa (50,39%) dan penduduk perempuan berjumlah 1.646 jiwa (49,61%) dari jumlah penduduk. Dengan demikian seks ratio mendekati satu yaitu 1,02 yang berarti bahwa setiap 100 orang perempuan terdapat 102 orang laki-laki. Dengan kondisi seperti ini maka program pembangunan yang di alokasikan ke Kelurahan Pattapang hendaknya dapat melibatkan laki-laki dan perempuan dalam proporsi yang seimbang.

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	Total	
				Laki-laki	Perempuan
1	Laki-laki	1672	50,39	1646	49,61
2	Perempuan	1646	49,61	3318	100,00

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

dapat dilihat pada tabel 2. mengenai jumlah penduduk Kelurahan Pattapang menurut jenis kelamin

kegiatan usahatani yang dijalankan. Untuk lebih jelasnya mengenai

rata-rata tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Pattapang

dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Dewasa Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1915	92,60
2	SLTP	76	3,67
3	SLTA	41	1,98
4	Sarjana	36	1,74
Total		2068	100,00

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa umumnya penduduk di Kelurahan Pattapang tergolong yang tamat SD 1915 orang (92,60%), jumlah penduduk yang tamat SLTP yaitu sebanyak 76 (3,67%), dan yang tamat SLTA 41 (1,98%), sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan S1 yaitu 36 orang (1,74%). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal sebagian besar penduduk di Kelurahan Pattapang masih tergolong rendah. Kondisi pendidikan penduduk yang masih rendah seperti ini menghendaki perlunya program pendidikan non formal bagi masyarakat melalui latihan-latihan singkat, atau penyuluhan yang lebih intensif dari berbagai instansi pemerintah.

Pattapang hendaknya di dekati melalui program pengembangan

pertanian.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan. Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya kegiatan masyarakat yang ada disuatu daerah tertentu. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pattapang dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Kantor Lurah	1
2	Pos Hansip	14
3	Mesjid	6
4	Puskesmas pembantu	1
5	Sekolah Dasar (SD)	3
6	SLTP	1
7	SLTA	1
8	Lapangan Sepak Bola	2
9	Lapangan Takrow	1
10	Pasar	1
11	Kios dan Toko	6

Sumber: Kantor Kelurahan Pattapang, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana sosial ekonomi

yang tersedia di Kelurahan Pattapang cukup memadai, sehingga

memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas sosialnya

dan juga dapat memperoleh informasi yang datang dari luar dengan cepat.

Hal ini dilihat bahwa tersediannya sarana pendidikan (SD, SLTP, SLTA)

untuk tempat menimba ilmu pengetahuan bagi anak-anak usia sekolah, sarana

keagamaan yaitu mesjid untuk tempat beribadah dan membahas hal-hal yang dianggap penting untuk diselesaikan secara bersama-sama oleh masyarakat, sarana kesehatan berupa puskesmas untuk pelayanan kesehatan bagi penduduk yang sakit, serta sarana olah raga seperti lapangan sepak bola dan takrow yang juga mendukung kelancaran aktivitas masyarakat di Kelurahan Pattapang. Selain dari sarana sosial, juga terdapat sarana ekonomi yaitu pasar untuk menjual hasil usahatani dan sekaligus membeli kebutuhan rumah tangga, serta toko dan kios-kios yang menyediakan sarana produksi pertanian atau bahan-bahan pokok penduduk.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Umum

Pertama kali strawberry diperkenalkan di Kelurahan Pattapang pada tahun 2011. Warga Kelurahan Pattapang mendapatkan bibit strawberry dari Bali dengan harga Rp 5.000,00/ anakan. Beberapa petani setempat melihat peluang yang baik untuk budidaya strawberry di Kelurahan Pattapang sehingga mereka ikut membeli bibit yang dijual tersebut. Sejak saat itu mulai banyak petani yang menanam strawberry. Para petani yang awalnya menanam sayuran mencoba menanam strawberry pada luasan yang sempit terlebih dahulu. Dalam waktu yang singkat, sudah banyak petani sayur yang beralih menanam strawberry. Harga jual yang tinggi dan lebih stabil dibandingkan dengan sayuran menjadi alasan petani beralih dari sayur ke strawberry. Melihat proses awal perkembangan strawberry di Kelurahan Pattapang, terdapat permasalahan utama yaitu pengetahuan petani tentang teknik budidaya strawberry yang benar masih sangat minim. Selain pengetahuan yang kurang tentang Teknik budidaya strawberry, ternyata para petani juga terbatas dalam hal modal dan lahan. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan petani, berbekal dari pengalaman petani tersebut dalam budidaya sayuran, maka petani mencoba mengembangkan strawberry di lahan yang mereka miliki.

5.2. Karakteristik Responden

Umur

Berdasarkan survei lapangan diperoleh data responden berdasarkan tingkat umur. Dimana jumlah responden paling dominan adalah rentang umur 30-40 sekitar 40,62% sedangkan terendah adalah rentang 50-60 yaitu 0,31%. Selengkapnya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Rentang Umur	Jumlah	Persen
1	17 – 20	2	6,25%
2	20 – 30	9	28,12%
3	30 – 40	13	40,62%
4	40 – 50	7	21,87%
5	50 – 60	1	0,31%
		Jumlah	100

Sumber: Data Primer, 2021

Jenis kelamin
Berdasarkan survei lapangan diperoleh data responden berdasarkan tingkat jenis kelamin. Dimana jumlah responden paling dominan adalah laki-laki sekitar 60% sedangkan terendah adalah perempuan yaitu 40%. Selengkapnya disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki-laki	19	60%
2	Perempuan	13	40%
		Jumlah	100

Sumber: Data Primer, 2021

strawberry, petani langsung mengarahkan ke kebun strawberry. Selain itu, pengunjung bisa mengambil foto di spot yang sudah disediakan.

- d. Akses mencapai lokasi agrowisata strawberry
- Petani menyatakan bahwa akses jalan yang cukup luas dan bagus memudahkan para pengunjung untuk dapat mengakses lokasi agrowisata strawberry.

Kelemahan (*weakness*)

- a. Permodalan yang masih lemah
- Petani menyatakan bahwa kurangnya modal untuk mengembangkan agrowisata strawberry
- b. Kualitas sumber daya manusia
- Petani menyatakan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja yang belum terampil untuk pengelolaan dan pengembangan. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas produk yang akan dihasilkan,
- c. Keterbatasan fasilitas
- Petani menyatakan bahwa masih kekurangan fasilitas yang memadai baik dalam proses produksi maupun dalam hal promosi.

Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal berkaitan dengan keadaan luar yang berpengaruh terhadap kegiatan di agrowisata strawberry. Identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal sangat dibutuhkan karena merupakan

dilakukan dengan melihat faktor-faktor didalam agrowisata strawberry untuk mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci kekuatan dan kelemahan dari agrowisata strawberry yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata.

Faktor Internal

Melalui analisis faktor internal akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari agrowisata strawberry. Berikut adalah penjelasan kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam agrowisata strawberry:

Kekuatan (strength)

a. Kualitas buah strawberry yang dihasilkan baik
Petani menyatakan bahwa buah strawberry yang sangat baik karena potensi alam cukup baik untuk budidaya strawberry. Petani memiliki cara budidaya strawberry yaitu dilahan terbuka.

b. Tarif masuk yang ditawarkan relatif terjangkau

Petani mengatakan pengunjung yang berkunjung tidak dibebani dengan tarif yang ditawarkan yaitu Rp. 15.000 per orang karena relatif terjangkau. Selanjutnya pengunjung diberikan kebebasan untuk memetik langsung buah strawberry dengan harga Rp 1.000 per biji.

c. Melayani pengunjung dengan ramah

Petani mengatakan cara pelayanan yang diberikan kepada pengunjung sangat ramah. Saat pengunjung berkunjung ke agrowisata

Ancaman (threats)

- a. Agrowisata juga masih kekurangan fasilitas untuk kenyamanan pengunjung seperti tidak adanya gazebo sebagai tempat istirahat bagi pengunjung. Selain itu, warung makan pun masih kurang.

- b. Kondisi iklim yang tidak dapat di prediksi

Salah satu faktor yang akan menghambat perkembangan dan proses

produksi yaitu iklim. Hal ini sangat dikhawatirkan karena kondisi

iklim tidak dapat diprediksi secara maksimal. Tentunya akan

berdampak pada proses pembibitan sampai pada pasca panen.

- c. Serangan hama dan penyakit

Hama daun yang sering menghambat pertumbuhan strawberry

- d. Belum ada industri mitra dan kerja sama

Buah strawberry hanya didistribusikan ke plaza buah yang ada di

kota Makassar.



5.4 Alternatif strategi

1. Penjaringan Bobot

Tabel 9. Penentuan Bobot Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Faktor – Faktor Kunci		Responden				Bobot
		1	2	3	4	
FAKTOR INTERNAL						
KEKUATAN						
Banyaknya Sumberdaya Manusia (S1)	1	3	3	3	2	0,09
Lokasi usaha strategis (S2)	2	3	3	3	3	0,11
Iklim yang sesuai untuk strawberry(S3)	3	3	2	2	2	0,10
Lahan strawberry cukup luas (S4)	3	3	3	3	3	0,13
KELEMAHAN						
Modal usaha terbatas (W1)	1	3	3	3	3	0,10
Tenaga kerja belum terampil (W2)	1	2	3	2	2	0,08
Promosi masih kurang (W3)	1	2	2	2	2	0,08
Produksi usaha skala kecil (W4)	2	2	2	3	2	0,09
Teknologi pengolahan masih kurang (W5)	2	2	2	3	2	0,09
FAKTOR EKSTERNAL						
PELUANG						
Dukungan pemerintah setempat (O1)	3	2	3	3	2	0,13
Pangsa pasar strawberry berkembang (O2)	3	2	2	2	2	0,11
Obyek wisata strawberry meningkat (O3)	1	3	3	3	2	0,11
Potensi alam strawberry yang sesuai (O4)	2	2	3	3	2	0,11
ANCAMAN						
Cuaca yang tidak menentu (T1)	3	2	3	3	2	0,13
Masuknya produk strawberry dari daerah lain (T2)	1	2	2	1	2	0,08
Serangan hama dan penyakit (T3)	1	2	3	3	3	0,11

Sumber: Data Primer, 2021

setuju), skala 3 (setuju), dan skala 4 (sangat setuju). Penentuan rating dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan terdiri dari sumber daya manusia dengan nilai rating 3, lokasi usaha strategis, dan iklim yang sesuai untuk strawberry dengan nilai rating 4, dan lahan strawberry cukup luas. Faktor kelemahan terdiri dari modal usaha terbatas, tenaga kerja belum terampil, promosi masih kurang, produksi usaha skala kecil, dan teknologi pengolahan masih kurang dengan nilai rating masing-masing 3. Faktor internal yang memiliki rating tertinggi adalah lokasi usaha strategis dengan nilai rata-rata yaitu 3,66 dan yang memiliki rating terendah adalah banyaknya sumber daya manusia dan tenaga kerja belum terampil dengan masing-masing nilai rata-rata yaitu 2,72.

Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang terdiri dari dukungan pemerintah setempat dengan nilai rating 4, pangsa pasar strawberry berkembang dengan nilai rating 3, obyek wisata strawberry meningkat, dan potensi alam strawberry yang sesuai dengan nilai rating 4. Ancaman terdiri dari cuaca yang tidak menentu dengan nilai rating 3, masuknya produk strawberry dari daerah lain dengan nilai rating 2, dan serangan hama dan penyakit memiliki nilai rating 3. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang memiliki rating tertinggi adalah dukungan pemerintah setempat dengan nilai rata-rata yaitu 3,91 dan yang memiliki nilai rating terendah adalah masuknya produk stroberi dari daerah lain dengan nilai rata-rata yaitu 1,84.

4. Penghitungan Skor

Tabel 11. Penghitungan Skor Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Faktor – faktor kunci			
FAKTOR INTERNAL			
KEKUATAN			
Banyaknya Sumberdaya Manusia (S1)	0,09	3	0,27
Lokasi usaha strategis (S2)	0,11	3	0,42
Iklim yang sesuai untuk strawberry (S3)	0,10	3	0,40
Lahan strawberry cukup luas (S4)	0,13	2	0,51
KELEMAHAN			
Modal usaha terbatas (W1)	0,10	2	0,3
Tenaga kerja belum terampil (W2)	0,08	3	0,24
Promosi masih kurang (W3)	0,08	3	0,24
Produksi usaha skala kecil (W4)	0,09	3	0,27
Teknologi pengolahan masih kurang (W5)	0,09	3	0,27
FAKTOR EKSTERNAL			
PELUANG			
Dukungan pemerintah setempat (O1)	0,13	3	0,52
Pangsa pasar strawberry berkembang (O2)	0,11	3	0,33
Obyek wisata strawberry meningkat (O3)	0,11	3	0,44
Potensi alam strawberry yang sesuai (O4)	0,11	3	0,44
ANCAMAN			
Cuaca yang tidak menentu (T1)	0,13	2	0,39
Masuknya produk stroberi dari daerah lain (T2)	0,08	3	0,16
Serangan hama dan penyakit (T3)	0,11	3	0,33

Sumber: Data Primer, 2021

Untuk mendapatkan skor maka dilakukan penghitungan dengan bobot X

rating. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan terdiri dari empat strategi yaitu banyaknya sumber daya manusia dengan nilai skor 0,27, lokasi usaha strategis 0,42, iklim yang sesuai untuk strawberry 0,40, dan lahan strawberry cukup luas 0,51. Faktor kelemahan terdiri dari modal usaha terbatas dengan nilai skor 0,3, tenaga kerja belum terampil dan promosi

masih kurang dengan masing-masing nilai skor 0,24, produksi usaha skala kecil dan teknologi pengolahan masih kurang 0,27. Dimana faktor internal yaitu kekuatan dengan jumlah skor 1,60 dan kelemahan dengan jumlah skor 1,32.

Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang terdiri dari dukungan pemerintah setempat dengan nilai skor 0,52, pangsa pasar strawberry berkembang 0,33, obyek wisata strawberry meningkat, dan potensi alam strawberry yang sesuai dengan masing-masing nilai skor 0,44. Ancaman terdiri dari cuaca yang tidak menentu dengan nilai skor 0,39, masuknya produk strawberry dari daerah lain 0,16, dan serangan hama dan penyakit dengan masing-masing nilai skor 0,33. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yaitu peluang dengan jumlah skor 1,73, dan ancaman dengan jumlah skor 0,88.

5. Penentuan Kuadran

Untuk mendapatkan kuadran maka dilakukan penghitungan dengan membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal.

$$\text{- faktor internal} = S - W = 1,60 - 1,32 = 0,28$$

$$\text{- faktor eksternal} = O - T = 1,73 - 0,88 = 0,85$$

Maka kuadran ditentukan berdasarkan $X = 0,28$ $Y = 0,85$. Dimana berada pada kuadran I yaitu yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut tampilan kuadran pada penelitian ini.

1. Pemerintah melakukan kegiatan penyaluran terkait agrowisata terhadap pelaku usaha dan petani (S1,O1). Kegiatan penyaluran yang berkaitan langsung tentang agrowisata perlu ditingkatkan agar dapat menambah kapasitas pelayanan yang dimiliki oleh pelaku usaha dan petani, yang akan

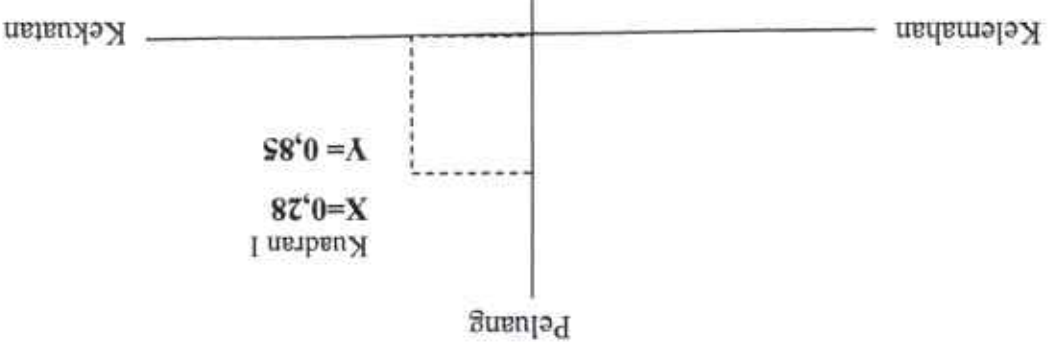
Penyusunan strategi pengembangan didasarkan pada penggabungan antara faktor kekuatan dan faktor peluang sebagaimana hasil dari penghitungan di kuadran I. Maka disusun beberapa strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut strategi strategi pengembangan.

5.5. Strategi Pengembangan

Kuadran X : Faktor Eksternal (Peluang, Ancaman)
Kuadran Y : Faktor Internal (Kekuatan, Kelemahan)

Keterangan

Ancaman



Kuadran X, Y

membuat pengunjung puas sehingga menjadikan kunjungan yang berulang

dan meningkatkan jumlah pengunjung.

2. Memberikan dukungan infrastruktur terhadap pengembangan agrowisata (S2,O1). Dukungan infrastruktur sangat berperan penting, karena ketersediaan infrastruktur sebagai penunjang pariwisata yang dapat melayani kebutuhan para wisatawan sehingga memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan dalam menikmati perjalanan.

3. Perluasan lahan strawberry yang masih potensial untuk dikembangkan (S3,O4). Perluasan lahan strawberry bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi petani strawberry, dengan meningkatnya jumlah produksi petani strawberry maka pendapatan petani dan pelaku usaha juga akan semakin meningkat.

4. Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas wisata seperti gazebo dan spot foto (S4, O3). Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung aktivitas wisata dan menambah kenyamanan pengunjung sehingga menjadikan kunjungan yang berulang dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

5. Mempromosikan kawasan agrowisata melalui media cetak dan online (O2,O3). Dengan melakukan promosi, kawasan agrowisata akan semakin dikenal luas sehingga meningkatkan kemungkinan kawasan agrowisata untuk terus mendapatkan pengunjung baru dan juga pengunjung berulang.

1. Dalam rangka meningkatkan strategi pengembangan agrowisata strawberry penulis menyarankan pihak pengelola agar menambahkan fasilitas seperti gazebo untuk tempat beristirahat dan menambahkan fasilitas permainan untuk anak-anak agar wisatawan yang berkunjung dapat menikmati fasilitas yang lebih nyaman sehingga dapat memuaskan para pengunjung baik dewasa maupun anak-anak dengan harapan dapat mempromosikan agrowisata strawberry.
2. Petani melakukan pengolahan lanjutan strawberry agar dapat meningkatkan nilai jual dari produk guna menambah pendapatan para petani strawberry.
3. pemerintah melakukan penyuluhan terkait potensi agrowisata terhadap petani dan pelaku usaha.



Kuesioner Penelitian

Strategi Pengembangan Usaha Strawberry di Kelurahan Pattapang,
Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Nomor Responden
Tanggal Wawancara

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Usaha

2. Alamat

3. Umur

4. Pengalaman Usahatani

5. Pendidikan

6. Bagaimana tentang status kepemilikan modal ?

a. Modal Sendiri b. Keluarga c. Pinjaman

7. Tanggungan Keluarga :

8. Luas Lahan

Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana pengalaman usaha strawberry selama ini ?

2. Bagaimana ketersediaan tenaga kerja dalam usaha strawberry ?

3. Bagaimana kondisi lahan terhadap tanaman strawberry ?

Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi lokasi usaha strawberry di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong?
2. Bagaimana minat petani di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong terhadap tanaman strawberry?
3. Berapa luas lahan yang ditanami strawberry oleh petani di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong?
4. Berapa modal usaha yang digunakan dalam usaha strawberry?
5. Berapa produksi usaha strawberry dalam per hari?
6. Bagaimana promosi usaha strawberry yang dilakukan?
7. Jenis teknologi pengolahan yang digunakan dalam usaha strawberry?
8. Bagaimana dengan dukungan pemerintah terhadap usaha strawberry?
9. Apakah secara agroklimat usaha strawberry ini dapat dikembangkan?
10. Bagaimana pangsa pasar usaha strawberry?
11. Bagaimana potensi alam dari usaha strawberry?
12. Apakah iklim cuaca tidak memengaruhi pengembangan usaha strawberry?
13. Bagaimana dengan mitra dalam pengembangan usaha strawberry?

Penentuan bobot nilai pada strategi usaha pengembangan strawberry

Faktor – Faktor Kunci					Faktor INTERNAL				
Bobot					KEKUATAN				
4	3	2	1		Banyaknya Sumberdaya Manusia				
					Lokasi usaha strategis				
					Iklim yang sesuai untuk strawberry				
					Lahan strawberry cukup luas				
					Secara Agroklimat dapat dikembangkan				
					KELEMAHAN				
					Modal usaha terbatas				
					Tenaga kerja belum terampil				
					Promosi masih kurang				
					Produksi usaha skala kecil				
					Teknologi pengolahan masih kurang				
					FAKTOR EKSTERNAL				
					PELUANG				
					Dukungan pemerintah setempat				
					Pangsa pasar strawberry berkembang				
					Obyek wisata strawberry meningkat				
					Potensi alam strawberry yang sesuai				
					Pertumbuhan strawberry lebih baik dari daerah lain				
					ANCAMAN				
					Cuaca yang tidak menentu				
					Masuknya produk strawberry dari daerah lain				
					Belum ada industri mitra				
					Serangan hama dan penyakit				

Lampiran 1. Identitas Responden

Petani

No	Nama	Umur	Pendidikan	luas Lahan	Lama Berusahatani
1	Arsil	45	SMA	0.95	10
2	Nurwanti	34	SD	0.70	7
3	Dg. Maing	46	SD	1.20	10
4	Aswanto	25	SMA	0.80	5
5	Dg. Kamba	36	SD	0.60	6
6	Ahmad	41	SMP	0.45	4
7	Riswan	36	SMA	0.65	6
8	Dg. Ngerang	38	SMP	0.90	8
9	Rahma Dg Bau	35	SMA	0.50	6
10	Usman	48	SD	0.85	7

Pelaku Usaha

No	Nama	Umur	Pendidikan	Lama Usaha
1	Justran	35	SMP	4
2	Nursyam	40	SD	6
3	Jamila	36	SMA	4
4	Nurdiana	32	SMA	5
5	Rahmat	35	SMP	6
6	Marhami	30	SD	7
7	Budiman	37	SMA	7
8	Hamka	36	SMP	8
9	Dg. Puji	41	SMP	9
10	Hasnah	36	SMA	6

Konsumen

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Anugrawan	31	Sarjana
2	Reski	25	SMA
3	Nurdin	34	Sarjana
4	Rahmi	30	Sarjana
5	Aswanto	18	SMA
6	Jayadi	20	SMA
7	Indah	20	SMA
8	Devi	23	Sarjana
9	Fika	25	SMA
10	Uci	26	Sarjana

Pemerintah

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Rahmatia	52	Sarjana
2	Muh.Arfah	50	Sarjana

Gambar 4 Wawancara dengan Petani



Gambar 3 Wawancara dengan Responden



FAKTOR-FAKTOR STRATEGI		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30	R31	R32	Rate-rata	Ranking	Bobot	Skor	
KEKUATAN (S)																																						
1. Banyaknya Sumberdaya Manusia		3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2,72	3	0,09	0,27
2. Lokasi usaha strategis		3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3,66	4	0,11	0,42
3. Iklim yang sesuai untuk usaha		3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3,50	4	0,10	0,40
4. Lahan tersedia cukup luas		3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3,47	4	0,13	0,51	
KELEMAHAN (W)																																						
1. Modal usaha terbatas		3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	1	1	3,19	3	0,10	0,3
2. Tenaga kerja belum terampil		2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	1	1	2,72	3	0,08	0,24	
3. Proses usaha kurang		3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	1	1	2,78	3	0,08	0,24	
4. Produksi usaha skala kecil		3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	1	3	1	3	2,94	3	0,09	0,27		
5. Teknologi pengolahan masih kurang		3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	2,94	3	0,09	0,27	
PELUANG (O)																																						
1. Dukungan pemerintah setempat		4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,91	4	0,13	0,52	
2. Pemasar pasar tersedia berkembang		2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2,81	3	0,11	0,33	
3. Objek wisata tersedia meningkat		4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,75	4	0,11	0,44		
4. Potensi alam tersedia yang sesuai		4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3,56	4	0,11	0,44		
ANCAMAN (T)																																						
1. Iklim cuaca yang tidak menentu		3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3,44	3	0,13	0,39	
2. Masyarakat produk subur dari daerah lain		1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1,94	2	0,08	0,16		
4. Serangan hama dan penyakit		2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	2,59	3	0,11	0,33	
																															</							



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 5 Maret 2021

Kepada

Yth. Lurah Pattapang

Di -
Tempat

Nomor : 503/229/DPM-PTSP/PENELITIAN/03/2021
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : DINI MEITA INDIRA
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa / 22 Maret 1998
Nomor Pokok : 105960205115
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Salutowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA STROBERI DIKELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA"

Selama : 3 Maret 2021 s/d 3 April 2021
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.
Demikian disampaikan dan untuk incarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditandatangani secara elektronik oleh :

a.n. BUPATI GOWA

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721026 199303 1 003



Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Camat Tinggimoncong
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
4. Yang bersangkutan
5. Peninggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BIRE



DINI MEITA INDIRA

105960205115

19%
SIMILARITY INDEX
19%
INTERNET SOURCES
5%
PUBLICATIONS
2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmi.unismuh.ac.id

7%

2 eprints.unsm.ac.id

5%

3 jurnal.unas.ac.id

4%

4 aqa.nell.com
5 eprints.unsm.ac.id
6 turnitin

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN